

Nilai-Nilai Gotong Royong pada Masyarakat Pembudidaya Ikan di Kabupaten Pangandaran

Lilis Rosita

Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi 24, Kota Tasikmalaya, Indonesia
Email: lilisrosita77@gmail.com

Article history

Received: 20-8-2023

Accepted: 25-9-2023

Published: 1-10-2023

Keywords

Gotong Royong,
Pembudidaya Ikan, Nilai
Gotong Royong



Available online at
<https://jurnal.unigal.ac.id/SN-KIP>

Abstrak: Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Jawa Barat yang mengandalkan pariwisata. Perikanan dan sektor agraria untuk mendapatkan pendapatan daerahnya. Sektor perikanan yang dimaksud bukan hanya sektor perikanan hasil laut, akan tetapi sektor perikanan hasil budidaya di air tawar. Berdasarkan berbagai argumentasi yang ada, bahwasanya di wilayah pedesaan konsepsi gotong royong lebih cenderung bertahan di tengah arus globalisasi yang cenderung westernisasi. Kelompok Pembudidaya ikan di Kabupaten Pangandaran mayoritas bertempat tinggal dan menjalankan proses budidayanya di wilayah pedesaan yang jaraknya jauh dari perkotaan, beberapa alasan tersebut dikarenakan tempat budidaya perikanan harus memiliki jarak yang sedikit jauh dari pemukiman penduduk, untuk meminimalisir dampak limbah produksi perikanan. Proses budidaya ikan sendiri cukup panjang mulai dari pemijahan, pembesaran, pemanenan dan pemasaran. Tentunya budidaya ikan tersebut akan efektif apabila dilaksanakan secara gotong royong. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil analisis nilai gotong royong para pembudidaya ikan di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kerjasama dalam pembudidayaan ikan, pembesaran, pemanenan, promosi produk hasil usaha pembenihan ikan, dan laporan kegiatan usaha pembenihan ikan. Dalam konteks ini, gotong royong mencerminkan kolaborasi dan kerjasama antar pembudidaya ikan untuk mencapai tujuan bersama.

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Menurut Abdillah (2011: 7) gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Gotong royong diyakini oleh masyarakat Indonesia sebagai nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai gotong royong diterima sebagai kepribadian bangsa

karena telah mengakar dalam nilai budaya sebagian besar masyarakat. Ke gotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia diyakini sebagai pranata asli dan merupakan salah satu bentuk solidaritas khas masyarakat agraris. Gotong royong terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain yang mempunyai kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap masyarakat sebagai satu kesatuan. Bantuan yang diberikan

adalah secara sukarela tanpa adanya imbalan. Meskipun gotong royong pada awalnya muncul dalam masyarakat perdesaan untuk menunjang kegiatan agraris, namun realisasinya sekarang telah meluas, dilaksanakan oleh masyarakat di perkotaan, bahkan menjadi salah satu nilai utama dalam mewujudkan pembangunan nasional. Akan tetapi, dewasa ini kegotongroyongan mengalami pergeseran dan degradasi nilai.

Gotong royong sudah semakin sulit ditemukan di wilayah perkotaan. Namun, melalui media baru, terbuka ruang dan kesempatan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai gotongroyong. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensi dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan, keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan. Dari sini timbul rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong-menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan nasional.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Jawa Barat yang mengandalkan pariwisata. Perikanan dan sektor agraria untuk mendapatkan pendapatan daerahnya. Sektor perikanan yang dimaksud bukan hanya sektor perikanan hasil laut, akan tetapi sektor perikanan hasil budidaya di air tawar. Berdasarkan berbagai argumentasi yang ada, bahwasanya di wilayah pedesaan konsepsi gotong royong lebih cenderung bertahan di

tengah arus globalisasi yang cenderung westernisasi.

Kelompok Pembudidaya ikan di kabupaten Pangandaran mayoritas bertempat tinggal dan menjalankan proses budidayanya di wilayah pedesaan yang jaraknya jauh dari perkotaan, beberapa alasan tersebut dikarenakan tempat budidaya perikanan harus memiliki jarak yang sedikit jauh dari pemukiman penduduk, untuk meminimalisir dampak limbah produksi perikanan. Proses budidaya ikan sendiri cukup panjang mulai dari pemijahan, pembesaran, pemanenan dan pemasaran. Tentunya budidaya ikan tersebut akan efektif apabila dilaksanakan secara gotong royong. Dalam Penelitian Ini peneliti lebih memfokuskan kepada realisasi nilai-nilai gotongroyong dalam proses pembudidayaan ikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan memahami metode penelitian kualitatif, kita dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan informatif

tentang fenomena yang mempengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Gotong Royong Para Pembudidaya ikan Pada Masa Pemijahan

Pemijahan ikan dengan gotong royong merupakan salah satu cara perkembangbiakan ikan dengan memperkawin antara ikan jantan dan ikan betina di dalam kolam pemijahan.

a. Persiapan

Nilai Gotong royong pada tahap persiapan ini dapat dilihat bahwa para pembudidaya dengan bersama sama mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Dalam tahap ini bukan hanya pembudidaya di kelompok budidaya tersebut yang terlibat, keluarga dari masing-masing pembudidaya (Istri Para pembudidaya) juga berkontribusi dengan bergotong royong mempersiapkan makan siang untuk suami-suami mereka yang sedang mempersiapkan proses pemijahan dengan cara makan bersama.

b. Pemilihan Induk

Pada tahap ini terlihat nilai gotong royong dalam pemilihan indukan dengan cara penyilangan pemijahan dimana masing-masing pembudidaya membawa indukan dan di silangkan dengan indukan yang di bawa oleh pembudidaya lain. Dan hasil dari budidaya dibagi berdasarkan musyawarah para pembudidaya

c. Pemeliharaan Larva

Pada tahap ini pembudidaya dibagi tugas jaga tiap harinya untuk memelihara larva yang ada sebagai wujud kebersamaan dan rasa saling memiliki terhadap larva tersebut.

Nilai Gotong Royong Para Pembudidaya ikan Pada Masa Pembesaran

Pada tahap Ini nilai gotong royong tercermin dalam poin bahwa para pembudidaya membagi tugas satu sama lain yang sudah dimusyawarahkan dalam pemeliharaan dan pembesaran ikan agar hasil yang didapatkan dapat semaksimal mungkin untuk kepentingan bersama.

Nilai Gotong Royong Para Pembudidaya ikan Pada Masa Pemanenan

Pada tahap ini nilai-nilai gotong royong terkandung pada masa dimana pembudidaya membagi porsi dalam pemanenan ikan, ada pembudidaya yang bertugas untuk menjaring, ada yang bertugas untuk mengurus air kolam, kemudian sortir ikan hasil panen yang sangat mencerminkan kebersamaan dan gotong royong tanpa timbulnya konflik.

Nilai Gotong Royong Para Pembudidaya ikan Pada Masa Pemasaran

Dalam sistem pemasaran juga para pembudidaya memiliki strategi yang efektif dengan cara membagi porsi pemasaran baik menjual hasil panen ke pasar, tengkulak ataupun

pemasaran online secara bersamaan sesuai dengan hasil musyawarah yang disepakati. Setelah terjual pendapatan hasil panen dibagi secara adil dengan konsep musyawarah. Pada pembagian hasil ini lagi, nilai gotong royong ini muncul dimana keluarga pembudidaya berkumpul untuk makan bersama sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen ikan dan mempererat ikatan emosional kebersamaan dalam bingkai gotong royong.

SIMPULAN

Hasil analisis nilai gotong royong para pembudidaya ikan di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kerjasama dalam pembudidayaan ikan, pembesaran, pemanenan, promosi produk hasil usaha pembenihan ikan, dan laporan kegiatan usaha pembenihan ikan. Dalam konteks ini, gotong royong mencerminkan kolaborasi dan kerjasama antar pembudidaya ikan untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baiquni, (2011) *Gotong-Royong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus Globalisasi*, STMIK Amikom, Yogyakarta
- Kung, Regina Hingi (2002) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pemijahan Ikan Secara Alami Kelas Xi Apat*. Maumere. Tidak Diterbitkan
- Moleong, Lexy j (2005) *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.